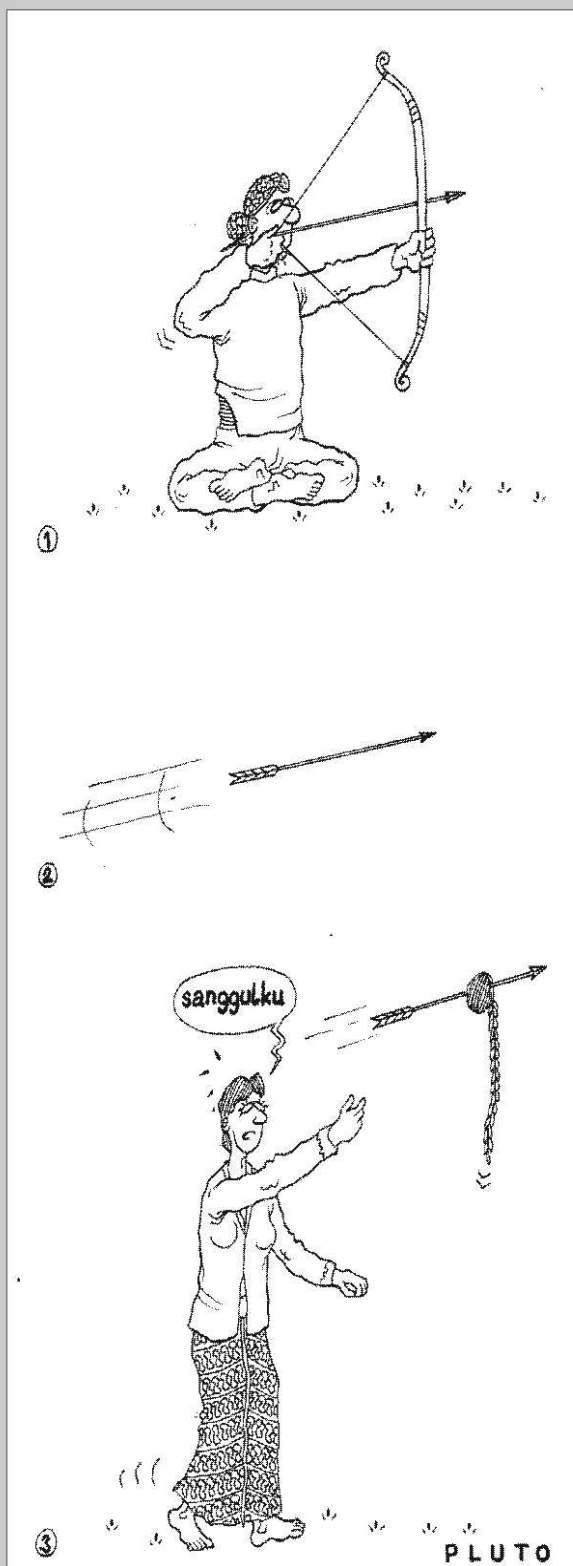




AHS UGM Gelar Pelatihan dan Penguatan, Wujudkan Lansia Tangguh



Sumarni (tengah) bersama para peserta pelatihan.

YOGYA (KR) - Academic Health System, Universitas Gadjah Mada (AHS UGM) mengadakan kegiatan bertajuk 'Pelatihan dan Penguatan Peran Tenaga Kesehatan, Puskesmas, dan Kader Posyandu Lansia dalam Pelayanan Meningkatkan Ketahanan Mental dan Kebugaran Lansia Menuju Lansia Tangguh di Kabupaten Sleman'.

Kegiatan ini dipimpin oleh Dr Dra Sumarni DW MKes bekerja sama dengan RSJ Grhasia dan turut mengundang beberapa narasumber. Kegiatan pelatihan dan penguatan berlangsung selama dua hari, 26 dan 29 Agustus 2024 dan mendapat dukungan dari dana program hibah AHS FK-KMK UGM.

Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dokter umum, dokter gigi, bidan, psikolog, perawat lansia, ahli gizi, dan kader posyandu lansia yang berasal dari Puskesmas Cangkringan, Puskesmas Gamping 2, Puskesmas Ngemplak I, dan Puskesmas Pakem beserta kader-kader Desa Petung, Desa Kuwang, Desa Rogobangsari, Desa Bunder, Desa Kadilobo, dan Desa Panggunan.

Menurut Sumarni, lansia merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami gangguan fisik, mental, dan spiritual akibat proses alami tubuh manusia yang menyebabkan mereka terbatas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Selain keterbatasan fisik, lansia mengalami berbagai permasalahan psikososial budaya yang akan memperberat kesehatan mental dan pnvakip degeneratifnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada lansia tersebut adalah dengan melakukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, penanggung jawab program lansia di puskesmas, kelompok kader posyandu lansia, dan keluarga lansia untuk mendorong lansia menjadi lebih tangguh. "Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan lansia, kelompok-kelompok ini perlu bekerja sama secara terintegrasi untuk meningkatkan ketahanan mental dan kebugaran lansia. Pelatihan yang digelar AHS UGM ini untuk menguatkan peran kelompok-kelompok ini," kata Sumarni kepada KR, Rabu (25/9).

Kegiatan pelatihan dan penguatan masih akan dilanjutkan dengan imple-

mentasi pada lansia di dusun-dusun yang berada di wilayah kerja keempat puskesmas. "Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan mental dan kebugaran lansia menuju lansia tangguh di Kabupaten Sleman," ujar Sumarni.

Kegiatan ini menghadirkan beberapa narasumber yang menyampaikan berbagai materi, antara lain, materi terkait dimensi spiritual dan kesehatan holistik lansia oleh Dr dr Zaenal Muttaqien Sofro AIFM. Materi hubungan kesehatan jiwa dengan kondisi fisik lansia oleh Dr dr Ronny Tri Wirasto SpKJ.

Materi lingkungan ramah dan aman untuk lansia beserta pencegahan kekerasan pada lansia oleh dr Retno Pramudyaningtyas Rintawati MSc SpKJ. Kemudian, materi peningkatan fungsi kognitif pada lansia oleh dr Wikan Ardiningrum MSc SpKJ(K). Materi peningkatan kesehatan fisik dan kebugaran lansia oleh DR dr Probosuseno SpPD KGer SE MM AIFO-K.

Lebih lanjut dikatakan Sumarni, kesehatan jiwa lansia memiliki dampak signifikan bagi masyarakat global. Lansia yang sehat secara mental dapat berkontribusi lebih lama dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta mengurangi beban pada sistem kesehatan dan keluarga. Selain itu, kesehatan jiwa yang baik pada lansia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mengurangi risiko penyakit kronis, dan memperpanjang usia harapan hidup. "Oleh karena itu, menjaga kesehatan jiwa lansia adalah investasi penting untuk masa depan yang lebih baik dan lebih sehat bagi semua generasi," pungkasnya. **(Dev)-f**

Kaji Tiru PWI Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah ke PWI DIY

YOGYA (KR) - Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, yang dipimpin oleh Ketua PWI Kapuas, Sri Hayati SSI, melakukan kaji tiru resmi ke kantor PWI DIY, Selasa (24/9). Rombongan yang terdiri dari 20 orang pengurus PWI Kapuas ini turut didampingi oleh Dedy Purnadibrata SE MAP perwakilan dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

Sri Hayati menyampaikan harapannya bahwa kaji tiru ini dapat pemererat hubungan antara PWI Kapuas dan PWI DIY, sekaligus menjadi ajang pertukaran informasi dan pengalaman terkait perkembangan dunia pers di masing-masing daerah. "Kami berharap kaji tiru ini akan membawa manfaat dalam memperkuat jaringan pers dan saling berbagi pengalaman untuk kemajuan organisasi," ujarnya.

Senada dengan Sri Hayati, Dedy Purnadibrata dari Dinas Kominfo Kapuas juga menyampaikan apresiasi atas sambutan hangat yang diberikan oleh PWI DIY. Dedy menambahkan bahwa kaji tiru ini meru-

pakan langkah strategis dalam mempererat sinergi antar daerah, terutama di bidang media dan komunikasi.

Rombongan PWI Kapuas disambut langsung oleh Ketua PWI DIY Drs Hudono SH yang memberikan sambutan hangat kepada para tamu dari Kalimantan Tengah. "Kaji tiru ini menjadi momentum yang baik bagi kami untuk berbagi informasi dan mempererat kerja sama antara PWI DIY dan PWI Kapuas," tutur Hudono.

Turut hadir dalam penyambutan tersebut Sekretaris PWI DIY Swasto Dayanto, Bendahara PWI DIY Mussahada, Ketua Seksi Wartawan Olahraga (SIWO) Widy Suprayogi, Wakil Ketua Bidang Organisasi Sobirin, anggota Bidang Organisasi Agus Susanto, serta Staf Eksekutif PWI DIY Yulia Puspitasari. Semua pihak berharap agar kaji tiru ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi PWI di kedua daerah. Kegiatan kaji tiru tersebut diakhiri dengan sesi foto bersama dan pertukaran cenderamata sebagai simbol kerja sama yang harmonis antara PWI DIY dan PWI Kanuas, Kalimantan Tengah. (Dev)-f



Pengurus PWI Kapuas dan PWI DIY di sela kegiatan kaji tiru.



Karya SH Mintardja

KI Sumangkar, Agung Sedayu, dan Swandaru pun kemudian berloncatan turun pula. Hampir berbareng perhatian mereka pun segera tertarik pula oleh seonggok abu yang di perhatikan oleh Kiai Gringsing.

"Perapian," desis Kiai Gringsing.
Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. "Ya," ia menyahut, "agakny ada beberapa orang yang membuat perapian di sini."

Kiai Gringsing mengganggu-anggukkan kepalanya. Dilihatnya ranting-ranting perdu di sekitarnya berpatahan dan rumput-rumput pun roboh terjinak kaki orang, dan bahkan agaknya ada di antara mereka yang berbaring. Beberapa lembar daun pembungkus makanan bertebaran pula di sekitar tempat itu.

"Ada beberapa orang yang semalam bermalam di sini," berkata Kiai Gringsing, "dan itu sangat menarik perhatian."

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya. Sejenak kemudian ia bergumam, "Orang-orang asing bagi daerah ini. Agaknya mereka

membawa bekal makanan.”

Agung Sedayu dan Swandaru pun mengangguk-angguk pula. Meskipun mereka tidak memberikan tanggapannya, namun mereka mulai berpikir dan menghubungkan hal itu dengan kemungkinan yang dikatakan oleh Ki Lurah Branjangan.

"Memang ada sesuatu yang harus kita perhatikan,"berkata Kiai Gringsing kemudian, "baiklah hal ini dapat kita jadikan bahan persoalan dengan Angger Utara dan Ki Lurah Branjangan itu."

Agung Sedayu yang masih saja mengangguk-angguk kemudian bertanya, "Jadi, di manakah kira- kira mereka sekarang?"

Kiai Gringsing dan Sumangkar berbareng menggeleng. Yang menjawab kemudian adalah Kiai Gringsing. "Kita tidak tahu, ke mana mereka

pergi. Mungkin mereka berkelirani di sekitar Jati Anom untuk mendapat bahan yang lebih lengkap tentang daerah itu, dan kemungkinan yang akan dilakukan di dalam upacara pengan-

ten itu.”

"Dan di malam hari mereka akan berkumpul lagi di sini," sahut Agung Sedayu.

Kiai Gringsing tidak menyangut. Tetapi seperti yang diduga, Agung Sedayu kemudian berkata, "Kita dapat mengintainya di sini, di malam hari."

"Ya," Swandaru menyambung, "kita dapat mengetahui, siapakah mereka itu. Jika perlu, kita akan menghancurkan mereka sebelum mereka berbuat apa-apa."

"Kau selalu tergesa-gesa," potong Agung Sedayu, "kita harus yakin dahulu tentang mereka."

"Tentu, kita harus yakin dahulu. Karena itu, baiklah nanti malam kita lihat. Siapakah yang ada di sekitar hutan ini?"

"Mungkin mereka tidak kembali ke tempat ini, tetapi mereka akan berada di tempat lain,"berkata Kiai Gringsing.

Dan Sumangkar menyahut, "Tetapi tidak akan jauh dari tempat ini." **(Bersambung)-f**